

BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian merupakan para remaja laki-laki dan perempuan berusia 10 – 21 tahun yang berdomisili di Jakarta. Data ini didapat dari google form yang disebarakan kepada orang-orang terdekat peneliti dan melalui media sosial seperti WhatsApp, Telegram, serta X mulai dari 22 April 2025 sampai dengan 18 Mei 2025. Data yang dapat digunakan dari 402 partisipan yang didapat yaitu hanya 387 partisipan. Hal tersebut karena jawaban yang diberikan oleh para partisipan yang dieliminasi termasuk ke dalam *extreme response style* yaitu cenderung untuk selalu memilih pilihan angka 1 yaitu sangat tidak setuju ataupun angka 5 yaitu sangat setuju (Yulianto, 2020). Responden yang selalu memilih pilihan angka 3 yaitu netral juga dieliminasi karena termasuk dalam *central tendency response style* (Yulianto, 2020).

Tabel 4.1 Gambaran Umum Partisipan Penelitian (N=387)

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	203	52,45%
Perempuan	184	47,55%
Usia		
<i>Early Adolescents</i> (10 – 12)	58	14,99%
<i>Middle Adolescents</i> (13 – 17)	155	40,05%
<i>Late Adolescents</i> (18 – 21)	174	44,96%

Tabel 4.1 menunjukkan gambaran umum dari para partisipan pada penelitian ini. Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa frekuensi partisipan remaja laki-laki di Jakarta (52,45%) lebih banyak dibandingkan partisipan remaja perempuannya. Usia para remaja pada penelitian ini, didominasi oleh mereka yang berada pada tahap *late adolescents* yaitu remaja yang berusia mulai dari 18 hingga 21 tahun (44,96%). Gambaran lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 1.8.

Tabel 4.2 Gambaran Perilaku Berisiko Yang Dilakukan (N=1012)

Perilaku Berisiko	Frekuensi	Persentase (%)
Berkendara secara berisiko	256	25,25%
Merokok	226	22,33%
Mengonsumsi minuman beralkohol	170	16,79%
Melakukan tindakan kriminal	96	9,48%
Melakukan hubungan seks di luar pernikahan	90	8,89%
Tawuran	55	5,43%
Mengonsumsi narkoba	43	4,25%
Melakukan perilaku yang membahayakan kesehatan fisik (Diet ekstrem, melakukan olahraga ekstrem, dll)	42	4,15%
Lainnya (lampiran 1.9)	34	3,36%

Keterangan: Partisipan dapat memilih lebih dari satu pilihan

Tabel 4.2 menampilkan gambaran dari perilaku berisiko yang banyak dilakukan oleh para remaja di Jakarta. Pada bagian perilaku berisiko yang pernah dilakukan ini, para responden dapat memilih lebih dari satu pilihan dan bahkan dapat menuliskan jawabannya apabila memang tidak terdapat pada pilihan yang tersedia. Hal tersebut dilakukan untuk melihat perilaku berisiko apa yang paling banyak dilakukan oleh para remaja di Jakarta. Berdasarkan data pada tabel tersebut, sekitar 72% responden memberikan jawaban lebih dari satu. Adapun perilaku berisiko yang banyak dilakukan oleh para remaja di Jakarta adalah berkendara secara berisiko (25,25%).

Tabel 4.3 Gambaran Pihak Yang Terlibat (N=613)

Pihak yang terlibat	Frekuensi	Persentase (%)
Dengan teman sebaya	277	45,18%
Sendiri	199	32,46%
Dengan pasangan romantis	92	14,84%
Dengan keluarga	46	7,50%

Keterangan: Partisipan dapat memilih lebih dari satu pilihan

Tabel 4.3 memperlihatkan gambaran dari pihak-pihak yang biasanya melakukan perilaku berisiko bersama para remaja di Jakarta. Pada bagian pihak yang terlibat atau dengan siapa biasanya remaja melakukan perilaku berisiko ini, para responden penelitian dapat memilih lebih dari satu pilihan dan bisa pula menuliskan sendiri jawabannya. Berdasarkan data pada tabel tersebut, sekitar 58% partisipan memberikan satu jawaban saja. Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa remaja di Jakarta paling banyak melakukan perilaku berisiko bersama dengan teman sebayanya (45,18%), sedangkan keluarga menjadi pihak terakhir yang paling sedikit dipilih oleh para remaja (7,5%).

Tabel 4.4 Gambaran Sumber Informasi Perilaku Berisiko(N=712)

Sumber informasi perilaku berisiko	Frekuensi	Persentase (%)
Dari teman sebaya	240	33,71%
Dari sosial media	200	28,09%
Dari keluarga	192	26,97%
Dari pasangan	63	8,85%
Dari diri sendiri	17	2,39%

Keterangan: Partisipan dapat memilih lebih dari satu pilihan

Tabel 4.4 menunjukkan terkait dengan gambaran sumber informasi atau dari mana remaja mengetahui perilaku berisiko yang dilakukan. Pada bagian gambaran sumber informasi perilaku berisiko yang dilakukan remaja, para responden penelitian dapat memilih lebih dari satu pilihan dan bisa pula menuliskan sendiri jawabannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa remaja di Jakarta paling banyak mengetahui perilaku berisiko dari teman sebayanya (33,71%), sedangkan diri sendiri menjadi sumber informasi yang paling sedikit dipilih (2,39%) oleh remaja di Jakarta.

4.2 Analisis Hasil Statistik Deskriptif

4.2.1 Gambaran Variabel *Risk Propensity*

Tabel 4.5 memperlihatkan bahwa nilai standar deviasi (SD=3,753) lebih besar daripada selisih antara *empirical mean* dengan *theoretical mean* yaitu sebesar 1,545. Hasil itu menggambarkan bahwa mayoritas skor *risk propensity* pada partisipan di Jakarta termasuk dalam kategori sedang atau memiliki potensi untuk cenderung mengambil risiko dalam berbagai situasi. Selain itu, variasi data pada penelitian ini memiliki rentang yang cukup jauh dengan skor minimum 12 dengan nilai maksimum 39.

Tabel 4.5 Gambaran Variabel *Risk Propensity*

Variabel	Mean Teoritik	Mean Empirik	Standar Deviasi	Minimal	Maksimal
<i>Risk propensity</i> Total	24	25,545	3,753	12	39
Laki-Laki	24	26,335	3,582	18	39
Perempuan	24	24,674	3,754	12	34

Tabel 4.5 juga menunjukkan bahwa skor standar deviasi remaja laki-laki (SD=3,582) maupun remaja perempuan (SD=3,754) lebih besar daripada selisih antara *mean* empirik dengan *mean* teoritik yaitu sebesar 2,335 untuk remaja laki-laki dan 0,674 untuk remaja perempuan yang berarti bahwa skor *risk propensity* pada remaja laki-laki maupun perempuan di Jakarta mayoritas berada pada kategori sedang yang berarti bahwa mereka memiliki potensi untuk cenderung mengambil

risiko dalam berbagai situasi. Kemudian, skor minimum 18 dan maksimum 39 pada remaja laki-laki serta skor minimum 12 dan maksimum 34 pada remaja perempuan menunjukkan cukup jauhnya variasi data yang dimiliki pada penelitian ini.

4.3 Uji Asumsi

Uji asumsi pada penelitian ini dilakukan dengan *Shapiro-wilk* untuk uji normalitasnya dan *Levene's test* untuk uji homogenitasnya. Uji asumsi tersebut dilakukan untuk menentukan apakah analisis penelitian ini akan dilakukan dengan statistik parametrik atau non-parametrik.

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dengan *Shapiro-wilk* dilakukan untuk mengetahui apakah jumlah eror pada data penelitian berdistribusi secara normal atau tidak. Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan, dapat terlihat pada tabel 4.6 bahwa data *risk propensity* pada laki-laki berdistribusi secara normal karena memiliki $p > 0,05$ ($W = 0,987$, $p = 0,063$). Hasil uji normalitas data *risk propensity* pada perempuan juga menunjukkan hal serupa ($W = 0,986$, $p = 0,057$).

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas dengan *Shapiro-Wilk*

Variabel	Jenis Kelamin	W	p
<i>Risk Propensity</i>	Laki-Laki	0,987	0,063
	Perempuan	0,986	0,057

4.3.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui data pada penelitian ini sebenarnya berasal dari populasi dengan varians yang sama atau tidak. Pengujian dilakukan dengan *Levene's test*. Hasil uji homogenitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki data yang homogen, $p = 0,807$, $p > 0,05$. Hasil uji homogenitas ini dapat dilihat pada lampiran 1.7.

4.4 Uji Hipotesis

Analisis data dilakukan dengan statistik parametrik yang menggunakan *independent sample t-test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *risk propensity* yang signifikan pada remaja laki-laki dan remaja perempuan di Jakarta. Hal tersebut karena uji asumsinya terpenuhi. Uji beda ini dilakukan dengan mengubah skor total *risk propensity* menjadi *z-score* terlebih dahulu. Hal tersebut dilakukan karena jumlah partisipan antara remaja laki-laki dengan perempuan kurang seimbang. *Z-score* digunakan untuk menstandarisasi skor total *risk*

propensity agar memungkinkan untuk dilakukannya uji beda walaupun data kurang merata (Gravetter & Forzano, 2018). Hasil uji beda ada pada tabel 4.7.

Tabel 4.7 Hasil Uji *Independent Sample T-Test* Remaja Laki-Laki dan Perempuan

Variabel	Jenis Kelamin	Mean Empirik	t	p
<i>Risk Propensity</i>	Laki-Laki	0,210	4,453	< 0,001
	Perempuan	-0,232		

Berdasarkan uji beda yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *risk propensity* yang signifikan pada remaja laki-laki dan remaja perempuan di Jakarta, $t(385) = 4,453$, $p < 0,001$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Hasil uji hipotesis tersebut juga menunjukkan bahwa remaja laki-laki Jakarta secara signifikan mempunyai skor *mean* yang lebih tinggi dibandingkan dengan remaja perempuan. Hal ini berarti bahwa remaja laki-laki di Jakarta memiliki potensi yang lebih besar untuk cenderung mengambil risiko dibandingkan dengan remaja perempuan di Jakarta.

4.5 Analisis Tambahan

4.5.1 Uji ANOVA *Risk Propensity* Berdasarkan Usia

Uji ANOVA dilakukan apabila ingin membandingkan *mean* pada tiga kelompok atau lebih (Goss-Sampson, 2024). Pada penelitian ini, uji ANOVA dilakukan berdasarkan dengan usia para remaja yang dibagi menjadi tiga yaitu *early adolescence* dari 10-12 tahun, *middle adolescence* dari 13-17 tahun, dan *late adolescence* dari 18-21 tahun (Santrock, 2023). Sebelum melakukan uji ANOVA, skor total *risk propensity* diubah terlebih dahulu menjadi *z-score*. Hal tersebut dilakukan karena jumlah partisipan remaja perusia kurang seimbang. *Z-score* digunakan untuk menstandarisasi skor total *risk propensity* agar memungkinkan untuk dilakukannya uji beda walaupun data kurang merata (Gravetter & Forzano, 2018). Tabel 4.8 menunjukkan hasil uji ANOVA *one-way* bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam skor total *risk propensity* berdasarkan kategori usia remajanya, $F(2,384) = 1,510$, $p > 0,05$. Hal tersebut karena nilai *p-value* lebih dari 0,05.

Tabel 4.8 Hasil Uji ANOVA *One-Way Risk Propensity* Berdasarkan Usia

Remaja	Mean	SD	Statistics	df	p
<i>Early Adolescence</i>	-0,145	0,799	1,510	384	0,222
<i>Middle Adolescence</i>	0,099	0,956			
<i>Late Adolescence</i>	-0,040	1,091			

4.5.2 *Congtingency* Perilaku Berisiko dengan Jenis Kelamin

Tabel 4.9 menunjukkan hasil *contingency* dari perilaku berisiko yang partisipan pernah lakukan. Berdasarkan data tersebut, dapat terlihat bahwa remaja laki-laki mayoritas memiliki frekuensi yang lebih tinggi pada berbagai bentuk perilaku berisiko dari pada remaja perempuan seperti pada merokok, berkendara secara berisiko, dan mengonsumsi alkohol. Hal tersebut menunjukkan bahwa remaja laki-laki memiliki potensi yang lebih besar untuk cenderung melakukan berbagai perilaku berisiko pada berbagai situasi.

Tabel 4.9 *Contingency* Perilaku Berisiko dengan Jenis Kelamin

Perilaku Berisiko	Jenis Kelamin		Total
	Laki-Laki	Perempuan	
Berkendara secara berisiko	134 (13,24%)	122 (12,05%)	256 (25,29%)
Merokok	140 (13,83%)	86 (8,49%)	226 (22,33%)
Mengonsumsi minuman beralkohol	92 (9,09%)	78 (7,70%)	170 (16,79%)
Melakukan tindakan kriminal	44 (4,34%)	52 (5,13%)	96 (9,48%)
Melakukan hubungan seks di luar pernikahan	38 (3,75%)	52 (5,13%)	90 (8,89%)
Tawuran	43 (4,24%)	12 (1,18%)	55 (5,43%)
Mengonsumsi narkoba	19 (1,87%)	24 (2,37%)	43 (4,24%)
Melakukan perilaku yang membahayakan kesehatan fisik (Diet ekstrem, melakukan olahraga ekstrem, dll)	11 (1,08%)	31 (3,06%)	42 (4,15%)
Lainnya (lampiran 1.9)	20 (1,95%)	14 (1,35%)	34 (3,30%)
Total	541 (53,26%)	471 (46,54%)	1012 (100,00%)

Keterangan: Partisipan dapat memilih lebih dari satu pilihan